

**STUDI KELAYAKAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TEMBAKAU  
(Studi Kasus di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)**

***FEASIBILITY STUDY AND VALUE ADDITION OF TOBACCO AGROINDUSTRY  
(Case Study in Margajaya Village, Pamarican District, Ciamis Regency)***

**JAJA SUKMANA<sup>1</sup>, IVAN SAYID NURAHMAN<sup>2</sup>,  
BENIDZAR M. ANDRIE<sup>3</sup>**

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

\*Email: jajasukmana@gmail.com

**ABSTRAK**

Nilai tambah dalam produk pertanian dihasilkan melalui berbagai proses produksi, termasuk pengolahan, penyimpanan, dan distribusi. Produk pertanian seperti tembakau memiliki karakteristik mudah rusak, sehingga diperlukan metode pengolahan yang tepat untuk meningkatkan nilai jual dan diversifikasi produk. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan hasil pertanian, terutama produk olahan tembakau, mengakibatkan potensi ekonominya belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan usaha dan nilai tambah yang diperoleh dari agroindustri tembakau di Desa Margajaya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, serta mengumpulkan data primer dan sekunder. Responden dipilih secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu pemilik agroindustri tembakau. Hasil analisis menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 8.914.375,00 untuk satu kali proses produksi yang menghasilkan 240 kg tembakau kering dengan harga Rp 50.000 per kilogram. Dengan demikian, total penerimaan mencapai Rp 12.000.000,00 dan pendapatan bersih sebesar Rp 3.085.625,00. Rasio R/C (Revenue/Cost) dari agroindustri tembakau ini adalah 1,35, yang menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan. Nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri tembakau di Desa Margajaya adalah Rp 3.560,00 per kilogram.

**Kata Kunci :** Agroindustri, Nilai Tambah, Pendapatan, Tembakau.

**ABSTRACT**

*Added value in agricultural products is generated through various production processes, including processing, storage, and distribution. Agricultural products such as tobacco are perishable, so appropriate processing methods are required to enhance their selling value and product diversification. The lack of public awareness regarding the utilization of agricultural products, especially processed tobacco, results in unrealized economic potential. This research aims to evaluate the feasibility and added value obtained from the tobacco agro-industry in Margajaya Village, Pamarican District, Ciamis Regency. This study uses a qualitative approach with a case study method, collecting primary and secondary data. Respondents were selected intentionally (purposive sampling), specifically the owners of the tobacco agro-industry. The analysis results show that the total cost incurred is Rp 8,914,375.00 for one production cycle, which produces 240 kg of dried tobacco with a price of Rp 50,000 per Kg. Therefore, the total revenue reaches Rp 12,000,000.00, and the net income is Rp 3,085,625.00. The R/C (Revenue/Cost) ratio of this tobacco agro-industry is 1.35, indicating that this business is feasible to run. The added value generated by the tobacco agro-industry in Margajaya Village is Rp 3,560.00 per Kg.*

**Keywords:** Agroindustry, Value Addition, Income, Tobacco.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil pertanian yang tinggi dan kaya dengan sumberdaya alamnya. Perkebunan termasuk ke dalam sub sektor pertanian dimana memiliki kontribusi yang besar dalam penerimaan devisa negara dan dalam penghasil pertanian. Perkebunan merupakan wujud dari segala kegiatan bentuk usaha pertanian dalam skala yang luas dan besar, lahan luas, sistem administrasi, teknologi yang modern, memiliki organisasi tenaga kerja yang besar dengan pembagian kerja yang rinci, dan birokrasi serta pemasaran yang baik (Waromi, 2021).

Tembakau memiliki peran penting bagi Indonesia, dikarenakan tembakau menghasilkan devisa yang sangat besar bagi negara, di setiap rantai bisnis tembakau memberikan manfaat bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Tembakau memiliki penerimaan yang tertinggi dibandingkan tanaman semusim lainnya dimana tembakau termasuk kedalam tanaman semusim. Devisa negara dan pembangunan nasional berupa pajak ditunjang juga oleh tembakau (Rahayu et al., 2024).

Kabupaten Ciamis adalah salah satu kabupaten yang mengembangkan tanaman tembakau di Provinsi Jawa Barat. Jumlah

produksi tanaman tembakau pada tahun 2022 di Kabupaten Ciamis sebesar 12,4 ton (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Ciamis, 2023).

Upaya untuk memenuhi kebutuhan bahan baku agroindustri tembakau, Kabupaten Ciamis memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi sentra agroindustri tembakau baik dalam menghasilkan produk rokok maupun non rokok yang memiliki nilai tambah. Menurut Rahayu et al. (2024), prospek pengembangan agroindustri tembakau cukup menjanjikan, akan tetapi memiliki beberapa tantangan dalam pengembangannya antara lain biaya pada teknologi proses, pengetahuan teknis petani, permodalan, kebijakan pemerintah daerah. Melalui Program Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) Kabupaten Ciamis mulai mendirikan agroindustri tembakau yang dikembangkan di Kecamatan Pamarican, Desa Margajaya untuk meningkatkan nilai tambah petani tembakau.

Desa Margajaya memiliki keunggulan dalam hal luas panen dan total produksi dibandingkan dengan Desa Bantarsari. Produktivitas yang lebih tinggi di Desa Margajaya mengindikasikan bahwa teknik budidaya dan manajemen agribisnis yang diterapkan di desa ini lebih efektif (Risna et al., 2022). Namun, masih

terdapat peluang untuk meningkatkan produktivitas, mengingat angka 0,62 ton per hektar masih bisa ditingkatkan melalui penerapan teknologi pertanian yang lebih modern dan praktik budidaya yang lebih baik.

Meskipun industri tembakau di Desa Margajaya menunjukkan potensi yang baik, tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi usahatani tembakau. Beberapa kendala yang dihadapi oleh petani tembakau di daerah ini antara lain kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen agribisnis, terbatasnya akses terhadap teknologi modern, serta fluktuasi harga yang dapat mempengaruhi pendapatan. Serta ada persaingan produk tembakau dari daerah lain dan ketergantungan pada perantara dalam rantai pasok turut menjadi tantangan bagi petani tembakau di Ciamis (Rahayu et al., 2024).

Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, serta rasio keuntungan terhadap biaya (R/C) dari pengolahan tembakau di Desa Margajaya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat

diketahui nilai tambah dari agroindustri tembakau.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada pengolahan tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi?
2. Berapa besarnya R/C pada pengolahan tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi?
3. Berapa nilai tambah pengolahan tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Sugiyono, 2023), metode deskriptif kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek secara alami (berbeda dengan eksperimen), dengan peneliti berperan

sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi (kombinasi), analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penulis memilih pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam program, kejadian, proses, dan aktivitas yang terkait dengan individu dalam konteks waktu dan aktivitas.

### **Teknik Penarikan Sampel**

Penelitian ini dilakukan di Desa Margajaya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. Lokasi penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling*, berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan satu-satunya daerah yang memiliki agroindustri tembakau yang tetap aktif sejak tahun 2018. Menurut Sugiyono, (2023), mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Teknik ini sering diterapkan dalam penelitian kualitatif atau studi yang hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer

diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara terstruktur dengan responden menggunakan kuesioner. Data sekunder dikumpulkan dari hasil studi literatur dan berbagai sumber data yang relevan dengan penelitian ini.

### **Rancangan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis terhadap satu kali proses produksi tembakau dengan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Biaya Total / *Total Cost* (TC), Untuk mengetahui total biaya selama satu periode, digunakan rumus berikut (Sativa et al., 2020):

$$\text{Rumus : } TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya selama satu periode (*Total Cost*).

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*).

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*).

2. Total Penerimaan / *Total Revenue* (TR), Untuk mengetahui total penerimaan selama satu proses produksi, digunakan rumus berikut (Sativa et al., 2020):

$$\text{Rumus : } TR = TP \times HP$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*).

TP = Total Produk (*Total Product*).

HP = Harga Produk.

3. Pendapatan yang di terima dalam agorindustri tembakau di rumuskan sebagai berikut (Sativa et al., 2020):

$$\text{Rumus : } \pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan Usaha

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*).

TC = Total biaya selama satu periode (*Total Cost*).

4. R/C Ratio, Untuk mengetahui kelayakan pada agroindustri tembakau, Adapun rumus dari R/C Rasio yaitu (Sativa et al., 2020):

$$\text{Rumus : } R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Keterangan:

R = *Revenue* (Penerimaan Total)

C = *Cost* (Biaya).

- a. Jika  $R/C > 1$ , usaha yang dilakukan menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
  - b. Jika  $R/C = 1$ , usaha tidak menguntungkan tetapi juga tidak merugi (impas).
  - c. Jika  $R/C < 1$ , usaha mengalami kerugian dan tidak layak untuk diusahakan.
5. Analsis Nilai Tambah , nilai tambah yang diperoleh dari agroindustri tembakau ini dihitung menggunakan metode Hayami:

**Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami**

Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input, dan Harga</b>	
1. Output (Kg)/proses produksi	(1)
2. Input (Kg)/proses produksi	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)/proses produksi	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	(5) = (3)/((2))
6. Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	(7)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8. Harga Bahan Baku (RP/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10)-(9)-(8)
b. Rasio Nilai Tambah	(11b) = (11a)/(10)x100%
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a)x100%

13. a. Keuntungan (Rp/Kg)  $(13a) = (11a)-(12a)$   
 b. Tingkat Keuntungan (%)  $(13b) = (13a)/(11a) \times 100\%$

### III. Balas Jasa Pemilik Faktor-faktor Produksi

14. Marjin (Rp/Kg)  $(14) = (10) - (8)$   
 a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)  $(14a) = (12a)/(14) \times 100\%$   
 b. Sumbangan Input Lain (%)  $(14b) = (9)/(14) \times 100\%$   
 c. Keuntungan Pemilik Perusahaan  $(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$

Sumber: (Hayami, 1990).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Margajaya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis. Proses penelitian akan dimulai pada bulan Juni 2024 dan akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan hingga penelitian ini tuntas. Perencanaan waktu yang matang akan memastikan setiap tahapan penelitian berjalan lancar dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Tembakau

##### Biaya

Biaya tetap dalam produksi agroindustri tembakau ini terbagi menjadi dua kategori utama, yakni biaya penyusutan alat dan biaya penyusutan lainnya. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan selama satu musim produksi Agroindustri Tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Total Biaya Tetap Agroindustri Tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.**

No	Uraian	Rp/Produksi
<b>1.</b>	<b>Biaya Penyusutan Alat</b>	
	a) Green House	62.500,00
	b) Open Manual	20.833,33
	c) Alat Perajang	30.416,67
	d) Timbangan Elektrik	5.000,00
	e) Ebeg	100.000,00
	f) Galar	16.666,67
	g) Listrik	75.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>37.291,67</b>
<b>2.</b>	<b>Biaya Penyusutan Pajak Bumi Bangunan (PBB)</b>	

a) Besar PBB per tahun	575.000,00
b) Besar PBB per bulan	47.916,67
c) Besar PBB per produksi	23.958,00
<b>Jumlah</b>	<b>12.000,000</b>
<b>Total</b>	<b>49.291,67</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 2, menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus ditanggung dalam produksi agroindustri tembakau di Desa Margajaya adalah sebesar Rp 334.357,00. Angka ini menunjukkan total biaya yang harus dibayarkan oleh produsen terlepas dari volume produksi yang dihasilkan. Biaya penyusutan alat sebesar Rp 310.416,67 merupakan bagian terbesar dari biaya tetap. Biaya ini mencerminkan penurunan nilai alat-alat produksi seperti mesin pemotong, dan alat-alat lainnya yang digunakan dalam pengolahan tembakau. Penyusutan PBB sebesar Rp 23.958,00, biaya ini penting untuk

diperhitungkan karena berpengaruh terhadap kemampuan pengusaha dalam mengelola keuangan dan modal usaha. Penyusutan alat yang tinggi menunjukkan pentingnya peralatan dalam keseluruhan proses produksi dan juga menandakan kebutuhan untuk pemeliharaan dan penggantian alat secara berkala agar tetap berfungsi optimal

Adapun detail biaya variabel yang dikeluarkan selama satu siklus produksi tembakau kering di Desa Margajaya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, dapat ditemukan pada tabel 3

**Tabel 3. Total Biaya Variabel Agroindustri Tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.**

No	Uraian	Rp/Produksi
1.	Bahan Baku	6.000.000,00
2.	Tranportasi (BBM)	40.000,00
3.	Tali	20.000,00
4.	Kemasan Plastik	500.000,00
5.	Tenaga Kerja	1.920.000,00
6.	Kayu Bakar	100.000,00
<b>Total</b>		<b>8.580.000</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 3, menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah Rp 8.580.000,00. Angka ini menunjukkan

jumlah biaya yang harus dikeluarkan setiap bulan untuk memproduksi tembakau, yang berfluktuasi tergantung pada volume produksi dan penggunaan bahan baku serta

sumber daya lainnya. Biaya bahan baku merupakan komponen terbesar dalam biaya variabel, dengan total biaya Rp 6.000.000,00 per bulan.

Adapun total biaya yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi tembakau kering di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Total Biaya Agroindustri Tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.**

No	Uraian	Rp/Produksi
1.	Biaya Tetap	334.375,00
2.	Biaya variabel	8.580.000,00
<b>Total</b>		<b>8.914.375,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 4, menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap mencakup komponen-komponen yang tidak berubah terlepas dari jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya pada agroindustri tembakau ini, mencakup penyusutan alat, dan penyusutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Biaya tetap berkontribusi sebesar 3,75% dari total biaya produksi. Persentase yang relatif signifikan ini menunjukkan bahwa investasi awal dalam peralatan dan

properti, serta biaya finansial terkait, memiliki peran penting dalam keseluruhan struktur biaya produksi. Sementara, biaya variabel mencakup biaya bahan baku, transportasi (BBM), tali, kemasan plastik, dan tenaga kerja. Dengan total biaya variabel menyumbang 96,25% dari total biaya produksi. Tingginya persentase biaya variabel mencerminkan pentingnya pengelolaan sumber daya yang efisien untuk menjaga biaya produksi tetap terkendali dan meningkatkan profitabilitas (Jannah & Rivandi, 2018).

#### **Penerimaan**

Penerimaan dalam sektor agroindustri tembakau sangat dipengaruhi oleh volume produksi yang dihasilkan serta harga jual per unit. Penerimaan yang diperoleh untuk setiap rupiah yang diinvestasikan sangat bergantung pada jumlah produksi dan harga satuan produk tersebut. Total penerimaan yang diperoleh selama satu siklus produksi agroindustri tembakau di Desa Margajaya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, dapat dilihat pada tabel 5.



**Tabel 5. Total Penerimaan Agroindustri  
Tembakau di Desa Margajaya  
Kecamatan Pamarican  
Kabupaten Ciamis.**

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah produksi satu bulan (Kg)	240
2.	Harga per produk (Rp/Kg)	50.000,00
<b>Total</b>		<b>12.000.000,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Table 5, menunjukkan bahwa total pendapatan dalam satu periode produksi mencapai Rp 12.000.000,00. Produk yang dihasilkan yakni tembakau halus kering dengan jumlah produksi 240 Kg dan harga Rp 50.000,00 per Kg. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas tembakau memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan. Tembakau halus kering, dengan kualitas terbaik, memberikan pendapatan yang tinggi di pasaran dibandingkan jenis lainnya.

### **Pendapatan**

Pendapatan dari produksi tembakau di Desa Margajaya mencakup penerimaan dari berbagai grade tembakau dan dikurangi dengan total biaya produksi untuk menentukan total pendapatan bersih. Adapun total pendapatan yang dikeluarkan selama satu musim produksi Agroindustri Tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dapat dilihat

pada tabel 6.

**Tabel 6. Total Pendapatan Agroindustri  
Tembakau di Desa Margajaya  
Kecamatan Pamarican  
Kabupaten Ciamis.**

No	Uraian	Keterangan
1.	Total Penerimaan	12.000.000,00
2.	Total Biaya	8.914.375,00
<b>Total</b>		<b>3.085.625,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 6, menunjukkan bahwa pendapatan bersih dari produksi tembakau dalam satu periode produksi adalah Rp 3.085.625,00. Angka ini menunjukkan bahwa usaha ini cukup menguntungkan. Produsen dapat menggunakan pendapatan bersih ini untuk investasi lebih lanjut dalam peralatan, teknologi, dan pelatihan tenaga kerja untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi.

### **2. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tembakau**

Analisis Rasio R/C (Revenue/Cost) digunakan untuk menilai sejauh mana nilai rupiah yang diinvestasikan dalam kegiatan agroindustri tembakau dapat memberikan nilai penerimaan. Hasil analisis R/C ratio selama satu musim produksi agroindustri tembakau di Desa Margajaya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Analisis RC ratio Agroindustri  
Tembakau di Desa Margajaya  
Kecamatan Pamarican  
Kabupaten Ciamis.**

No	Uraian	Rp/Bulan
1.	Total Penerimaan	20.000.000,00
2.	Total Biaya	14.794.291,67
<b>Total</b>		<b>1,35</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 7, menunjukkan nilai Rc ratio sebesar 1,35 menunjukkan bahwa agroindustri tembakau di Desa Margajaya sangat menguntungkan dan efisien. Usaha ini mampu menghasilkan penerimaan yang signifikan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, menunjukkan bahwa strategi produksi dan pemasaran yang diterapkan efektif. Nilai Rc ratio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa

usaha tersebut menguntungkan. Rc ratio yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya dan optimalisasi penerimaan. Agroindustri tembakau di Desa Margajaya berhasil memanfaatkan sumber daya dengan baik, menghasilkan penerimaan yang jauh melebihi total biaya. Ini menunjukkan bahwa strategi produksi dan distribusi yang diterapkan telah berjalan dengan efektif.

### **3. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tembakau**

Nilai tambah adalah peningkatan nilai suatu komoditas yang terjadi akibat proses pengolahan, pengangkutan, atau penyimpanan dalam suatu siklus produksi. Untuk memahami nilai tambah yang dihasilkan dari agroindustri tembakau di Desa Sukamaju dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.**

No	Variabel	Perhitungan
<b>I.</b>	<b>Output, Input dan Harga</b>	
1.	Output (Kg)/proses produksi	240
2.	Input (Kg)/proses produksi	1500
3.	Tenaga Kerja (HOK)/proses produksi	56
4.	Faktor Konversi	0,16
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0,04
6.	Harga Output (Rp/Kg)	50.000,00
7.	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	34.285,71
<b>II.</b>	<b>Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	4.000,00
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg bahan baku)	440,00
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	8.000,00
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	3.560,00
	b. Rasio Nilai Tambah	44,50
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	1.280,00

No	Variabel	Perhitungan
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	35,96
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	2.280,00
	b. Tingkat Keuntungan (%)	64,04
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor-faktor Produksi</b>		
14.	Marjin (Rp/Kg)	4.000,00
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	32,00
	b. Sumbangan Input Lain (%)	11,00
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	57,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 8, Menunjukkan hasil analisis nilai tambah agroindustri tembakau di Desa Margajaya menunjukkan bahwa proses produksi menghasilkan nilai tambah yang signifikan. Dari total output sebesar 240 kg per proses produksi, dengan input bahan baku sebanyak 1.500 kg dan tenaga kerja 56 HOK, dihasilkan nilai tambah sebesar Rp 3.560,00 per kilogram. Rasio nilai tambah sebesar 44,50% menunjukkan bahwa proses pengolahan dan produksi yang dilakukan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai akhir produk, menambah hampir setengah dari nilai total produk yang dijual. Produksi di agroindustri tembakau ini sangat efektif dalam meningkatkan nilai ekonomis, dengan nilai tambah yang signifikan menunjukkan kontribusi besar dari proses produksi terhadap nilai akhir produk.

Pendapatan tenaga kerja langsung yang mencapai 35,96% dari nilai tambah menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki kontribusi yang besar dalam proses produksi. Keuntungan yang diperoleh juga

cukup tinggi, yaitu Rp 2.280,00 per kilogram atau 63,04% dari nilai tambah, mengindikasikan profitabilitas yang baik. Marjin yang diperoleh sebesar Rp 4.000,00 per kilogram, dengan kontribusi pendapatan tenaga kerja sebesar 32,00%, sumbangan input lain sebesar 11,00%, dan keuntungan sebesar 57,00% dari marjin, hal ini memperlihatkan distribusi balas jasa yang proporsional di antara pemilik faktor-faktor produksi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terkait Studi Kelayakan dan Nilai Tambah Agroindustri Tembakau (Studi kasus di Desa Margajaya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis), kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Biaya yang dikeluarkan dalam satu kali periode produksi agroindustri tembakau yang terbagi menjadi biaya variabel dan biaya tetap sebesar

Rp 8.914.375,00. biaya tersebut dikeluarkan selama satu periode produksi yakni 2 minggu. Selanjutnya penerimaan total agroindustri tembakau di Desa Margajaya kabupaten Ciamis adalah Rp 12.000.000,00 dalam satu periode produksi, sementara pendapatan bersih yang diperoleh adalah Rp 3.085.625,00.

2. Berdasarkan perhitungan R/C Ratio yang diperoleh sebesar 1,35, dapat disimpulkan bahwa agroindustri tembakau di Desa Margajaya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, berada dalam kondisi menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran Rp 1,00 dapat menghasilkan penerimaan Rp 1,35.
3. Nilai tambah yang diperoleh agroindustri tembakau di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis yaitu Rp 3.560,00/kg.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai Studi Kelayakan Dan Nilai Tambah Agroindustri Tembakau (Studi Kasus Di Desa Margajaya Kecamatan Pamarican

Kabupaten Ciamis), berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Agroindustri tembakau sebaiknya berupaya meningkatkan kualitas tembakau yang dihasilkan dengan menerapkan teknologi modern dalam proses pengolahan dan pengeringan. Kualitas yang lebih baik akan memungkinkan harga jual yang lebih tinggi. Selain itu, memberikan label pada produk dan melakukan promosi melalui media sosial dapat meningkatkan kesadaran dan permintaan pasar, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan nilai tambah.
2. Pemerintah sebaiknya memfasilitasi pelatihan dan penyuluhan bagi pengusaha mengenai teknik agroindustri tembakau modern dan manajemen biaya. Selain itu, peningkatan infrastruktur pendukung seperti jalan, listrik, dan air bersih di daerah pedesaan sangat penting untuk memudahkan operasional usaha.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Ciamis. (2023). *Data Produksi*

- Tanaman Perkebunan 2023*. Ciamis: Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Ciamis.
- Hayami, Y. (1990). *Agricultural Marketing And Processing In Upland Java, A Prespective From Sinda Village. Coarse Grains Pulses Roots And Tuber Center*. Bogor.
- Jannah, M., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Pada Pt. Perindustrian Dan Perdagangan Lembah Karet). *Ina-Rixv Papers*, 1–10.
- Rahayu, E., Isyanto, A. Y., & Kurnian, R. (2024). Analisis Kelayakan Usahatani Tembakau (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Tirta Sari 2 Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran). *Agroinfo Galuh*, 11(2), 810–819.
- Risna, D., Jamili, M. A., & Syam, J. (2022). Sistem Perkandangan Ayam Broiler Di Closed House Chandra Munarda Kabupaten Takalar. *Jurnal Sains Dan Teknologi Industri Peternakan*, 2(1), 16–22.
- Sativa, O., Maryam, S., & Juita, F. (2020). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Aren (Studi Kasus Di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(1), 1–7.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Waromi, J. (2021). Keberlanjutan Agroindustri Pala Fakfak : A Sitematic Literature Review (Slr). *Median : Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 13(1), 32.